

PENYULUHAN TENTANG MEMILIH PANGAN AMAN UNTUK MENUNJANG HIDUP SEHAT PADA ANAK DI SDN 2 SESELA

Kusmiyati^{1*}, Dewa Ayu Citra Rasmi¹, Prapti Sedijani¹, Khairuddin¹, I Wayan Merta¹, Nur Azia²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*Email : kusmiyati.fkip33@gmail.com

Naskah diterima: 05-08-2026, disetujui: 18-08-2026, diterbitkan: 22-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.13043>

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to increase understanding of choosing safe foods to support healthy living in children. The target of this activity is high-class students at SDN 2 Sesela Gunungsari, West Lombok. Method in delivering material with discussion and question and answer. The discussion on choosing safe food by providing concrete examples of safe food and through related pictures choosing safe, healthy and nutritious food. In the implementation of the activity, pretests and postes were also carried out. Improving student understanding is carried out by calculating normalized gains from pretest and post-test results, then consulted into low, medium or high categories. The activity was attended by 4th grade students and 23 people were present at the time of the implementation. The implementation of the service went smoothly, the students who attended participated in the activity from start to finish with full responsibility. During the implementation of the activity, the enthusiasm of the students was very high. The result of the normalized gain calculation was 0.14, which means that students' understanding increased in the low category. It can be concluded that the understanding of choosing safe food in SDN2 Sesela students increased in the low category. The implementation of food safety both at school and at home will support healthy living.

Keywords: Healthy living, Safe food, Counseling, SDN 2 Sesela

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang memilih pangan aman untuk menunjang hidup sehat pada anak. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas tinggi di SDN 2 Sesela Gunungsari Lombok Barat. Metode dalam penyampaian materi dengan diskusi dan tanya jawab. Pembahasan memilih pangan aman dengan memberikan contoh konkrit pangan yang aman dan melalui gambar terkait memilih pangan aman, sehat dan bergizi. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pretes dan postes. Peningkatan pemahaman siswa dilakukan dengan menghitung gain ternormalisasi dari hasil pretes dan postes, selanjutnya dikonsultasikan ke dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Kegiatan diikuti siswa kelas 4 dan yang hadir pada waktu pelaksanaan sebanyak 23 orang. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar, siswa yang hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh tanggung jawab. Selama pelaksanaan kegiatan, antusias siswa sangat tinggi. Hasil penghitungan gain ternormalisasi sebesar 0,14, yang berarti pemahaman siswa meningkat dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan, pemahaman tentang memilih pangan aman pada siswa SDN2 Sesela meningkat dalam kategori rendah. Penerapan keamanan pangan baik di sekolah maupun di rumah akan menunjang hidup sehat.

Kata kunci : Hidup sehat, Pangan aman, Penyuluhan, SDN 2 Sesela,

LATAR BELAKANG

Pangan yang aman, berkualitas dan bergizi adalah standar yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan sistem keamanan pangan, sehingga dapat memberikan dampak kesehatan bagi masyarakat. Permasalahan keamanan pangan atau potensi risiko terhadap keamanan pangan dapat terjadi di setiap mata rantai pangan, sehingga upaya agar pangan tetap aman dan bermutu hendaknya dilakukan secara komprehensif dan terus menerus. Pemenuhan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi merupakan persyaratan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Memastikan keamanan pangan, dapat mengurangi angka stunting dan masalah gizi lainnya yang dapat menghambat perkembangan optimal anak-anak. Penerapan program keamanan pangan diharapkan prevalensi penyakit karena pangan tercemar, yang terjadi khususnya pada anak sekolah dasar dapat diminimalkan.

Pelaksanaan program keamanan pangan membantu mengedukasi masyarakat menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) meluncurkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA), program ini merupakan bagian dari implementasi (Instruksi Presiden Republik Indonesia, 2017) tentang Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), khususnya pada aspek pangan aman dan sehat. Rahayu et al. (2020) menyatakan, pangan yang aman adalah pangan yang bebas dari cemaran biologis, cemaran kimia dan cemaran fisik. Pangan dapat terkontaminasi ketiga jenis cemaran tersebut dan jika dikonsumsi dapat menimbulkan sakit. Wulandari et al. (2022) menambahkan, pangan jajanan merupakan salah satu alternatif asupan pangan yang digemari oleh masyarakat, terutama anak sekolah. Oleh karena itu, dalam

memilih makanan kemasan harus membaca label kemasan dan memperhatikan kandungan gizinya.

Edukasi konsumsi pangan aman dikalangan anak sekolah menjadi prioritas. Anak-anak didorong menjadi smart eater dengan memilih camilan sehat seperti buah-buahan, ketimbang jajanan tinggi gula seperti permen. Risiko keamanan pangan tidak dapat dihindari, namun bisa dikurangi dengan melakukan penanganan yang baik sejak dari kebun hingga ke meja konsumen. Anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan makanan bergizi dan aman agar mampu membuat pilihan sehat sejak dini, untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi. Hasil Kemenkes RI riskesdas (2018), bahwa 1 dari 4 anak usia sekolah dasar tergolong pendek, 1 dari 10 anak tergolong kurus dan 1 dari 5 anak tergolong gemuk. Kebiasaan konsumsi pangan jajanan sembarangan berkontribusi terhadap masalah gizi dan kesehatan anak, yang perlu diwaspadai adalah keamanan pangan dari segi cemaran biologi dan kimia. Wiradnyani et al. (2019) menyatakan, perilaku konsumsi makanan dan minuman pada anak usia 10-14 tahun antara lain kebiasaan konsumsi bumbu penyedap ≥ 1 kali per hari sebesar 78,5 %, kebiasaan konsumsi minuman manis ≥ 1 kali per hari sebesar 61,8 %. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan gizi dengan pangan yang sehat dan aman bagi anak sekolah.

BPOM (2022) melaporkan ada 72 kasus kejadian luar biasa keracunan pangan, meningkat 44% dibandingkan tahun 2021 sebanyak 50 kasus. Samudero (2025) menyatakan, kasus keracunan makanan program makan bergizi gratis di NTB juga terjadi pada September 2025, kejadian di Empang Sumbawa menimpa ratusan siswa, di Narmada Lombok Barat sebanyak 17 siswa dan puluhan siswa di Pringgabaya Lombok Timur

pada bulan Oktober 2025, dengan gejala mual, muntah, diare dan sakit perut, diduga karena terkontaminasi bakteri atau faktor distribusi makanan yang tidak higienis. Gambaran tersebut menunjukkan masih pentingnya edukasi tentang memilih pangan aman khususnya di usia sekolah dasar, sebagai usia yang menyukai jajanan dan masih rentan terkena keracunan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang memilih pangan aman untuk menunjang hidup sehat pada anak. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat dalam memilih pangan aman dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya diharapkan mereka dapat menceritakan kepada keluarganya terutama ibunya, agar selalu memilih pangan aman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan kontrak pengabdian sumber dana DIPA BLU skema kemiteraan tahun anggaran 2026, nomor 2773/UN 18.L1/PP/2026 dari LPPM Universitas Mataram dan surat tugas dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas tinggi di SDN 2 Sesela Gunungsari Lombok Barat. Kegiatan pengabdian berlangsung melalui 4 tahap meliputi tahap persiapan, observasi, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan, Penyampaian materi memilih pangan aman untuk menunjang hidup sehat, dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Pembahasan memilih pangan aman dengan memberikan contoh konkret pangan yang aman dan melalui gambar terkait memilih pangan aman, sehat dan bergizi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tes sebelum (pretes) dan tes setelah (postes) disampaikan materi, dengan menggunakan instrumen tes pilihan benar/salah yang

diturunkan dari indikator memilih pangan aman. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dilakukan dengan menghitung gain ternormalisasi dari hasil pretes dan postes (Hake, 1998) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretes}}$$

Hasil gain ternormalisasi kemudian dibuat dalam 3 kategori (rendah, sedang atau tinggi) sebagai berikut:

Skor (g)	Kategori
$\leq 0,29$	Rendah
0,30-0,70	Sedang
> 70	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Sesela Gunungsari Lombok Barat, pada tanggal 27 Juli 2026 pukul 8.00 WITA-selesai. Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas tinggi, dan pihak sekolah memfasilitasi tim untuk masuk di kelas 4 dengan jumlah siswa 28 orang dan yang hadir pada waktu pelaksanaan sebanyak 23 orang.

Pemilihan kelas 4 sebagai sasaran pengabdian ini, sebab siswa kelas 4 merupakan siswa yang baru naik dari kelas 3, dan anak pada usia tersebut masih senang-senangannya memilih jajanan sendiri, ingin menunjukkan kemampuannya dalam memilih jajanan, dan kemungkinan akan mengabaikan keamanan pangan yang dipilih, sehingga anak kelompok ini harus terus dipantau dalam memilih jajanan aman agar terhindar dari obesitas atau gangguan kesehatan lainnya. Selain itu siswa kelas 4 belum pernah mendapat penyuluhan atau pelatihan tentang pangan aman untuk menunjang hidup sehat, sehingga pelaksanaan pengabdian ini ditanggapi positif oleh sekolah. Siswa kelas 4 SD umumnya berusia 9 sampai 10 tahun, usia 9 tahun bagi siswa yang masuk SD saat usianya menginjak 6 tahun dan usia 10

tahun bagi yang masu SD usianya menginjak 7 tahun. Anak usia tersebut sudah bisa berpikir logis dan memecahkan masalah yang bersifat konkret. Seperti pendapat Munawaroh (2019) tahap perkembangan anak menurut Piaget, periode operasi konkret usia 7-11 tahun, anak sudah dapat berpikir logis, sistematis dan memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar, siswa yang hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh tanggung jawab. Semua siswa yang hadir mengikuti pretes dan postes dengan penuh semangat dan disiplin. Selama pelaksanaan kegiatan, antusias siswa sangat tinggi, terlihat pada waktu pretes semua peserta mengerjakan sendiri-sendiri tanpa kegaduhan (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Pretes

Selanjutnya ketika penyampaian materi, siswa terlihat mencatat hal-hal penting tentang memilih pangan aman dari cemaran biologi, kimia dan fisik, serta cara membaca label kemasan pada jajanan kemasan, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih pangan aman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat diajak interaksi (Gambar 2), dengan mencermati contoh pangan aman dan kurang aman untuk dikonsumsi menggunakan gambar dan contoh pangan atau jajanan yang biasa ditemukan dipenjual jajan atau minuman, siswa juga dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan tim pengabdian. Antusias mereka juga terlihat ketika mengerjakan postes, semua mengerjakan dengan tertib, bertanggung jawab, sungguh-sungguh dan bekerja sendiri-sendiri, sehingga situasi tidak gaduh.



Gambar 2. Diskusi Pangan Aman

Selama penyampaian materi tak henti-hentinya tim mengajak siswa untuk selalu memilih pangan aman dalam kehidupan sehari-hari, tim juga mendorong mereka untuk membiasakan mencermati label kemasan, ketika mengkonsumsi pangan dalam kemasan. Tim juga mengajak peserta untuk memilih bahan pangan lokal yang murah dan mudah di dapat, dan diusahakan untuk tidak menggunakan berbagai bahan tambahan makanan, walaupun terpaksa harus menggunakan bahan tambahan makanan dianjurkan memilih yang dianjurkan departemen kesehatan. Memilih jajanan dalam kemasan menjadi fokus dalam kegiatan ini, jajanan anak yang beredar di pasaran umumnya mengandung gula dan garam yang tinggi. Pedoman gizi seimbang (Menkes RI, 2014) mengajak masyarakat untuk membatasi gula, garam dan minyak. Untuk itu, tim mengajak peserta, ketika membeli makanan untuk selalu mencermati label kemasan (Gambar 3) tentang kandungan gizi, dan segala informasi tentang pangan yang akan dikonsumsi, memastikan pangan aman, bebas dari cemaran sehingga aman untuk dikonsumsi. Memilih pangan yang aman berarti memastikan makanan yang dikonsumsi bebas dari bahaya fisik, kimia dan biologis yang dapat membahayakan kesehatan.

Siswa juga diajak untuk membaca label kemasan jajanan yang biasa mereka konsumsi (Gambar 4), peserta diajak menemukan kandungan gizi, keamanan pangan seperti tanggal kadaluwarsa, kode dan simbol halal. Peserta dapat menyimpulkan aman tidaknya

jajanan yang dikonsumsi dilihat dari label kemasannya, seperti kandungan gizi seimbang untuk semua unsur gizi yang dibutuhkan tubuh. Hal-hal yang perlu diperhatikan, dibaca dan dimengerti dalam label kemasan menurut Rahayu et al., (2020) adalah: nama produk, berat bersih/ isi bersih, nama dan alamat yang memproduksi/ mengimpor, daftar bahan yang digunakan, nomor izin edar, tanggal kadaluwarsa, tanggal dan kode produksi, kode halal bagi yang dipersyaratkan, asal usul bahan tertentu dan informasi nilai gizi. Menurut Novalita (2026), cara praktis membaca label gizi dengan langkah sederhana sebagai berikut: 1). Mulai dari ukuran porsi, hitung ulang jika makan lebih dari satu porsi. 2). Perhatikan total kalori; 3). Cek % AKG terutama untuk gula, lemak, dan karbohidrat, pilih produk yang tinggi serat dan protein; 4). Lihat daftar bahan, hindari yang terlalu banyak tambahan; 5). Jangan Mudah Percaya Klaim di Kemasan. Istilah seperti “natural”, “low fat”, atau “zero sugar” sering terdengar meyakinkan, tapi belum tentu sesuai kenyataan. Yang paling penting tetap angka di label gizi, bukan kata-kata di bagian depan kemasan.



Gambar 3. Membaca Label Kemasan



Gambar 4. Suasana Diskusi Label Kemasan

Tim pengabdian juga mengajak siswa untuk berperilaku hidup bersih sehat seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Gambar 5), selalu beraktivitas fisik, mengonsumsi gizi seimbang dan menimbang berat badan setiap bulan. Keamanan pangan yang akan dikonsumsi tidak terlepas dari perilaku hidup sehat ketika memilih bahan pangan hingga menyediakan makanan dimeja makan. Memilih bahan pangan yang aman harus yang bersih dan terbebas dari cemaran biologi, kimia maupun fisik. Menjaga kebersihan makanan menjadi suatu keharusan agar makanan benar-benar terbebas dari cemaran baik biologi, kimia maupun fisik. Keberadaan debu dan lalat yang dapat bersentuhan dengan makanan yang terbuka, meningkatkan risiko penyakit, khususnya pada sistem pencernaan. Kebersihan peralatan makan dan peralatan memasak juga harus menjadi perhatian, ketika pasokan air terbatas, peralatan tersebut seringkali tidak mendapat pencucian yang memadai. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti desentri, tifus atau gangguan pencernaan lainnya. Yulianti et al. (2022) menyatakan, untuk mencegah terjadinya kontaminasi dari bahaya kimia, ada beberapa hal yang dapat dilakukan: 1). mencuci sayuran dan buah-buahan dengan air mengalir sebelum dikonsumsi; 2). menggunakan BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang terdaftar dan sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan pemerintah; 3). menggunakan peralatan masak, peralatan makan dan minum serta bahan pengemas yang tara pangan. Penggunaan kertas koran, wadah styrofoam, plastik kresek untuk wadah pangan berpeluang terjadi kontaminasi kimia; 4). memisahkan tempat penyimpanan dan menggunakan kemasan asli untuk larutan pembersih seperti deterjen, disinfektan, pemutih pakaian, dll dapat menghindari kontaminasi kimia yang tidak disengaja.



Gambar 5. Diskusi Jaga Kebersihan

Jajanan anak yang dijual di pasaran cenderung mengandung tinggi gula dan tinggi garam. Jenis makanan ini cenderung disukai anak, dan apabila tidak dikontrol akan menjadi pembiasaan, anak terbiasa makan makanan tinggi gula dan tinggi garam, seperti makanan ringan yang rasanya asin. Kelebihan natrium, menyebabkan kadar natrium dalam darah meningkat. Akibatnya, volume darah juga meningkat karena kelebihan air disebabkan osmosis. Konsumsi berlebihan dan rutin terhadap makanan jajanan dapat menimbulkan dampak negatif, diantaranya penurunan nafsu makan, potensi penyakit akibat makanan yang tidak higienis. Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya, dapat memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tetap memenuhi standart kebersihan dan kesehatan. Cara membeli pangan yang aman dari cemaran biologis menurut Rahayu et al. (2020) meliputi, a). Beli dari penjual yang bersih dan sehat, seperti penjual tidak sakit; penjual tidak merokok, meludah, memegang rambut, hidung; baju dan celemek yang dipakai penjual bersih, kuku penjual bersih; penjual memegang pangan dengan alat bantu yang bersih. b). Beli pangan ditempat yang bersih, lokasi penjualan tidak dekat dengan tempat pembuangan sampah, pangan selalu ditutup; c). Pilih pangan yang telah dimasak dengan baik; d). Beli pangan yang dipajang, disimpan dan disajikan dengan

baik; e). konsumsi pangan secara benar, seperti segera konsumsi pangan yang dibeli, buah dan sayuran yang akan dikonsumsi mentah harus dicuci bersih terlebih dahulu.

Hasil penghitungan pretes sebesar 58, sedangkan postes sebesar 64, dan hasil perhitungan gain ternormalisasi sebesar 0,14 yang berarti pemahaman peserta tentang memilih pangan aman untuk menunjang hidup sehat, meningkat dengan kategori rendah. Hasil ini dapat dipahami sebab penyampaian materi berpusat pada siswa, dengan menggunakan media gambar dan siswa diajak interaktif, sehingga pemahamannya menjadi lebih baik, walaupun masih dalam kategori rendah. Selain itu, selama penyampaian materi siswa terlibat aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa juga di dorong untuk dapat mengembangkan berfikir kritis. Hamalik (2007) menyatakan, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Asy'ari, et al. (2016) menambahkan, keterampilan berfikir kritis dikembangkan melalui proses bertanya serta menjawab pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada siswa kelas 4 SDN 2 Sesela Lombok Barat menghasilkan dua kesimpulan utama. Pertama, pemahaman tentang memilih pangan aman meningkat dalam kategori rendah. Kedua, penerapan prinsip keamanan pangan baik di sekolah ataupun di rumah akan menunjang hidup sehat.

Pengabdian ini dapat dilakukan pada Sekolah Dasar lain dengan sasaran siswa kelas tinggi (4-6), agar mereka dapat mengajak keluarganya terutama ibunya untuk memilih pangan aman dalam konsumsi pangan sehari-hari

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini. Terima kasih yang pertama disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Mataram selaku pimpinan perguruan tinggi. Terima kasih berikutnya ditujukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram, selaku pihak yang menandatangani kontrak pengabdian. Terimakasih kepada pimpinan FKIP Universitas Mataram. Terakhir kepada Kepala SDN 2 Sesela beserta guru-guru, staf, dan seluruh siswa kelas 4 yang senantiasa memfasilitasi dan mendukung kami pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, A. A., Saefi, M., & Cholid, F. (2023). Strategi PQ4R strategi PQ4R terintegrasi model team quiz berbasis e-Learning dalam Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dan Aktivitas Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(1), 80-98.
- BPOM. (2022). *Laporan Tahunan Badan POM Tahun 2022*. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2022.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Instruksi Presiden Republik Indonesia (2017). *Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang gerakan masyarakat hidup sehat*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Menteri Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Munawaroh, I. (2019). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. PPG Daljab, Jakarta.
- Novalita, R. (2026). *Cara Membaca Label Gizi Pada Kemasan: Jangan Mudah Percaya Klaim!* Kemenkes.<https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-membaca-label-gizi-pada-kemasan-jangan-mudah-percaya-klaim>.
- Rahayu,WP., Gani, IA., Latifa, K.,...& Rosniawati,T. (2020). *5 Kunci Memilih Pangan Aman*. Jakarta. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Samudero,RS. (2025). *Rentetan Kasus Keracunan MBG di NTB-NTT, 408 Siswa Jadi Korban* <https://www.detik.com/bali/nusra/d-8129540/rentetan-kasus-keracunan-mbg-di-ntb-ntt-408-siswa-jadi-korban>.
- Wiradnyani, L. A. A., Pramesthi, I. L., Raiyan, M., Nuraliffah, S., Febrihartanty, J., Ermayani, E., & Iswarawanti, D. N. (2019). *Gizi dan kesehatan anak usia sekolah dasar. SEAMEO RECFON-Kemendikbud RI*, 1-149.
- Wulandari, S., Aji, R. I., Izzah, N., & Permanasari, D. E. (2022). Perancangan e-booklet Tentang Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk siswa SD. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 71-78.
- Yulianti, R., Muhlshoh, A., Hasanah, L. N., Rosnah, S. A. L., & Sutrisno, E. (2022). *Keamanan dan Ketahanan Pangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.